

**ANALISIS LITERASI PENGELOLAAN KEUANGAN ISLAM PARA PEDAGANG
KECIL DI KECAMATAN CILAWU KAB. GARUT**

Ira Siti Rohmah Maulida¹⁾, Arif Rijal Anshori²⁾, Iwan Permana³⁾, Neng Dewi Himayasari⁴⁾

¹²³⁴Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

E-mail: irasitirohmahmaulida@gmail.com

Abstract

Abstrak - Most of the small traders in Cilawu Garut Subdistrict are ensnared by loan sharks (emok banks), this condition is due to limited literacy and legal sources of capital. The above phenomena really attract our attention to provide concrete solutions to small traders in Cilawu Subdistrict, Garut Regency in the form of Islamic financial management training. This service program is carried out for seven small traders from seven villages in Cilawu District who will provide a solution to the problem by being provided with assistance in implementing Islamic financial management for two months and given a certificate as a mark of graduation and deemed worthy of having the ability in managing Islamic finance. The results are that Islamic financial literacy in small traders in Cilawu District, Garut Regency is not literate or does not yet have knowledge and confidence in financial service institutions and financial products and services which is shown from the results of interviews with small traders using their capital from moneylenders. So that there is a need for education regarding Islamic financial literacy which includes understanding and habits regarding the basics of Islamic financial literacy also influencing the behavior of business owners in running a business in accordance with Islamic economic rules and ethics and introducing Islamic financial service institutions that are able to help provide capital for traders.

Keywords : Literasi, Keuangan Syariah, Pedagang

1. PENDAHULUAN

Para pedagang atau UMKM memiliki peranan yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan, UMKM disini termasuk pula warung, usaha skala rumahan, pedagang kaki lima, hingga toko kelontong (Anastasya, 2022). Pertumbuhan para pedagang atau UMKM para sektor kebutuhan pokok seperti makana atau minuman menunjukkan perkembangan yang baik, namun ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi baik dari sisi internal ataupun eksternal. Salah satu tantangan internal adalah masalah SDM yang mana diperlukan langkah strategis melalui pemberdayaan UMKM atau para pedagang. Salah satu faktor pendukung untuk strategis tersebut adalah memberikan literasi keuangan mulai dari pencatatan hingga pengendalian (financial literation) (Pengabdian et al., 2021).

Menurut peraturan OJK, pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Manajemen keuangan pencapaian adalah generasi kekayaan (Lakoro et al., 2021). Literasi keuangan dapat juga artikan proses dalam memahami suatu produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi serta saran sebagai abilitas seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan yang pada akhirnya mampu membuat keputusan keuangan yang tepat (Wicaksono, 2015).

Berdasarkan laporan Keuangan UMKM di salah satu daerah sumatera menunjukka jumlah kredit bermasalah dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tercatat sangat tinggi dan mengawatirkan karena telah melampaui ambang batas yaitu menyentuh 5, 75%

(Fitria et al., 2021) hal ini selaras dengan fenomena di Kabupaten Garut yang mana Namun ternyata sumber permodalan dari bank emok tidak menjadi solusi bagi para pedagang kecil, bahkan semakin meresahkan. Pada awalnya mereka beranggapan bahwa meminjam melalui bank emok lebih mudah dari pada meminjam ke Lembaga keuangan lainnya. Tapi pada akhirnya dirasakan oleh mereka bank emok sangat mencekik, sebab biaya bunga yang tinggi tidak seimbang dengan laba yang diperoleh. Namun demikian, karena kebutuhan hidup terus mendesak dan kesulitan memperoleh permodalan usaha, maka mereka tidak bisa menghindari mengambil pinjaman permodalan dari bank emok, akibatnya mereka semakin terpuruk.

Berdasarkan fakta yang kami temukan, para pedagang kecil di Kecamatan Cilawu Garut paling banyak yang terjerat oleh rentenir (bank emok). Kondisi tersebut dikarenakan oleh keterbatasan literasi dan sumber permodalan yang halal. Tim PKM memperoleh data bahwa disalah satu desa di Kecamatan Cilawu sempat didirikan sebuah Koperasi, tapi hanya dapat membantu beberapa orang saja, sehingga belum menjadi solusi bagi peningkatan penghasilan para pedagang kecil secara memadai. (ungkapan para pedagang kecil pada senin, 16 Desember 2022) sehingga di perlukan peningkatan literasi keuangan di antaranya literasi keuangan yang berupa pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan tersebut dimaksudkan agar seseorang dapat membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam perihal keuangan atau *financial*, hal tersebut juga sebagai suatu usaha meningkatkan kesejahteraan *financia* baik secara individu ataupun social serta mereka mampu berpartisipasi di lingkungan masyarakat (Kusumaningrum & Ariwibowo, 2022).

Fenomena di atas sangat menarik perhatian kami untuk memberikan solusi konkret kepada para pedagang kecil di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut berupa pelatihan pengelolaan keuangan secara Islami yang dipandang sesuai dengan dengan UU No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Prinsip-prinsip ekonomi ini telah dipraktikan oleh Rasulullah Saw di Madinah dan hasilnya menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam perekonomian ummat Islam, karena dilakukan berdasarkan asas kekeluargaan dan kesejahteraan bersama melalui pendekatan lima faktor, yaitu: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah Meningkatkan literasi mitra dalam pengelolaan keuangan dagang serta merekomendasikan mitra untuk Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah dalam pembiayaan atau permodalan usaha.

Literasi dalam keuangan merupakan suatu pengetahuan atau abilitas dalam memanage keuangan, pemahaman keuangan tentang produk keuangan seperti tabungan, asuransi, dan investasi Literasi keuangan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, karena literasi keuangan juga dapat berguna saat pengambilan keputusan keuangan, namun pengalaman beberapa negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa literasi keuangan mereka rata-rata. yang masih berada di bawah kelas. Salah satunya adalah Indonesia yang tingkat melek keuangannya lebih rendah dari negara lain (Sujud, 2022).

Keterampilan mengelola keuangan sangat dibutuhkan oleh pemilik usaha atau individu setidaknya dalam mengelola keuangan pribadinya. Karena ketika seorang pengusaha atau individu memahami masalah yang berkaitan dengan keuangannya, dia lebih mampu menangani manajemen keuangan dengan benar dan cerdas, yang terkait dengan akuntansi, perencanaan keuangan, penggunaan perbankan dan kredit, tabungan dan kredit, pembayaran pajak, dan lainnya terasa melakukan pengeluaran dan pembelian besar serta memahami asuransi, investasi, dan (Amelia, 2022). Literasi keuangan tidak hanya mengacu pada kemampuan mengelola uang, tetapi juga manfaat keseluruhan bagi perekonomian. Individu dengan literasi keuangan yang lebih besar cenderung membuat keputusan yang lebih baik untuk membantu menjaga keuangan mereka tetap aman. Hal ini juga berlaku bagi pengusaha atau UKM. (Fatimah, N., & Susanti, 2018).

Literasi keuangan membantu wirausahawan dalam rangka mengelola bisnis mulai dari penganggaran hingga perencanaan untuk menyimpan aset perusahaan hingga informasi keuangan dasar untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Literasi keuangan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan. Literasi keuangan dasar terdiri dari pengetahuan tentang produk keuangan seperti perbankan berupa persyaratan membuka rekening tabungan (identitas untuk membuka rekening bank, jumlah minimum untuk membuka rekening bank dan saldo minimum di rekening bank, negara). -rekening tabungan bergaransi). Literasi keuangan atau perhitungan keuangan seperti bunga sederhana, bunga majemuk dan perhitungan bunga pinjaman disebutkan. Konsep dasar inflasi, diskon, nilai waktu uang, ilusi moneter. Selanjutnya adalah literasi keuangan tingkat lanjut, yang terdiri dari saham, suku bunga rata-rata dan harga obligasi, imbal hasil saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi, pentingnya membeli obligasi, penalti sebelum menjual obligasi, investasi dengan imbal hasil tertinggi, dan swing-investment. dengan hasil tertinggi dan diversifikasi aset (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Dalam Islam, manajemen keuangan sering disebut sebagai keuangan Islam. Literasi keuangan syariah di Indonesia tentang produk dan layanan keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong literasi keuangan syariah. Menurut Bank Indonesia, jumlah pelaku usaha atau UKM saat ini adalah 64,2 juta UKM, dimana Literasi keuangan adalah pemahaman tentang produk dan konsep pengelolaan keuangan melalui informasi dan saran, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan untuk mengidentifikasi yang tepat. membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan baru dan sulit/umum serta menilai instrumen keuangan. (Putri, 2022).

Keuangan syariah saat ini berkembang pesat. Banyak lembaga keuangan Islam menawarkan produk dan layanan keuangan berdasarkan hukum Islam. Keuangan syariah diharapkan mampu memberikan solusi terhadap praktik keuangan yang mengarah pada riba, masyir dan gharar (Surepno & Sa'diyah, 2022). Dalam penelitian berjudul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha berdasarkan hasil penelitian, hanya panjang perusahaan dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan (Syamsul Hilal, Ainul Fitri, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapi Mitra dilakukan dalam tahapan-tahapan berikut:

Pertama, memberikan pelatihan literasi terkait pengelolaan keuangan berbasis muakhot meliputi teori-teori terkait pengelolaan keuangan dagang dalam Islam.

Kedua, Merekomendasikan mitra untuk Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah dalam pembiayaan atau permodalan usaha dan melakukan kontroling terkait pengelolaan keuangan para pedagang kecil untuk melihat kemampuan mitra dalam pengelolaan keuangan.

Metode-metode kegiatan di atas akan di realisasikan dalam bentuk rencana kegiatan dalam bentuk pelatihan untuk mitra diantaranya :

- a. Menyusun modul literasi pengelolaan keuangan Islam
- b. Memberikan pelatihan terkait konsep ekonomi Islam
- c. Memberikan pelatihan terkait literasi pengelolaan keuangan Islam
- d. Memberikan pelatihan dan pendampingan keterampilan mitra dalam alokasi keuangan dagang dengan konsep ekonomi Islam dan merekomendasikan mitra untuk Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah dalam pembiayaan atau permodalan usaha

- e. Melakukan kontroling terkait pengelolaan keuangan para pedagang kecil jajanan Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut

Tabel 1. Pembagian Rencana Kegiatan

No	Nama	Kepakaran	Uraian Tugas
1	Ira Siti Rohmah Maulida, S.Sy., M.E.	Ekonomi Syariah	Mengkaji dan menganalisis aspek manajemen pengelolaan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Kemampuan SDM
2	Arif Rijal Anshori, S.Sy., M.E.	Ekonomi Syariah	Mengkaji dan menganalisis aspek manajemen pengelolaan Keuangan, dan Lembaga Keuangan
3	Neng Dewi Himayasari, S.Sy., M.H.	Hukum Ekonomi Syariah	Mengkaji dan menganalisis aspek keagamaan
4	Iwan Permana, S.Sy., M.E.Sy.	Ekonomi Syariah	Mengkaji dan menganalisis aspek Fikih Muamalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Secara umum Kabupaten Garut adalah kawasan yang dinamis, berbagai bentuk pembangunan terus berlangsung dengan baik di bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya, sehingga berbagai perkembangan terjadi pada hampir pada semua sektor (*Ekonomi Tumbuh Tapi Kemiskinan Di Garut Meningkat*, 2022). Di bidang ekonomi, kawasan Garut memiliki potensi dan peluang yang cukup tinggi dalam sektor perdagangan khususnya pada kuliner (Jajanan Garut). Situasi ini menjadi peluang bagi masyarakat Garut untuk meningkatkan perekonomian. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) sebelum tahun 2021 berada di angka minus 1,6 persen, sedangkan pada tahun 2021 meningkat berada di angka 3.67 persen (Iqbal, 2021). Namun, laju pertumbuhan ekonomi tersebut masih belum signifikan, masih jauh di bawah rata-rata baik di tingkat Jawa Barat maupun tingkat Nasional. Oleh karena itu, pihak pemerintah Kabupaten Garut terus berusaha menyiapkan berbagai langkah peningkatan terutama dalam meningkatkan perekonomian para pedagang kecil.

Program pengabdian ini dilakukan pada tujuh pedagang kecil dari tujuh desa yang berada di Kecamatan Cilawu. Mereka dijadikan mitra (khalayak sasaran) dengan harapan dapat meminimalisir peminjaman modal ke bank emok. Ke tujuh mitra dimaksud dapat dilihat dalam table 2, sebagai berikut:

Table 2. Mitra Pengabdian

No	Nama Usaha	Pemilih Usaha	Desa
1	Kedai Hidayah	Heni	Ngamplang
2	Kedai Cikurai	Aditya	Pasanggrahan
3	Nasi Uduk Maung	Opik	Cimaung
4	Sayur Segar	Mumun	Margalaksana
5	Pecel Lele Abung	Abung	Dayeuh Manggung
6	Lele Siap Goreng	Midah	Cigasong
7	Bakso Cikruh	Imas	Cikancung

Di antara tujuh mitra di atas, terdapat salah satu pedagang Jajanan Garut yang bernama Kedai Hidayah menjadi contoh dan rujukan sebagai pedagang yang terbebas dari pinjaman bank emok. Kedai Hidayah telah berdiri sejak tahun 2015 dan telah bertahan dengan modal usaha mandiri tanpa pinjaman modal dari sumber yang tidak halal (termasuk dari bank emok) serta cenderung menerapkan sistem keuangan Islam. Namun demikian, Kedai Hidayah pun perlu ditingkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya agar modal dan usahanya terus stabil (tidak tercampur antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha dagang).

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemilik Kedai Hidayah, bahwa permasalahan yang muncul dari pedagang kecil di Cilawu saat ini dapat diidentifikasi: 1) kurangnya literasi terkait pengelolaan keuangan dagang, sehingga perlu adanya pelatihan, 2) pola pikir pedagang yang menganggap bahwa modal usaha dari bank emok merupakan pembiayaan yang mudah dan belum ada kerjasama dengan lembaga keuangan syariah, padahal merupakan awal dari kehancuran usaha. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan keuangan Islam kepada para pedagang kecil jajanan Garut di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sangat penting secara signifikan untuk dilakukan

3.2. Pembahasan

Mengajarkan keterampilan mengelola keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan tentang manajemen keuangan merupakan kebutuhan dasar dari perspektif keamanan (*security needs*) untuk memenuhi kebutuhan individu yang membutuhkan keamanan finansial. Karena ditekankan bahwa kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh persepsi pendapatan yang rendah, kesulitan keuangan juga dapat muncul dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, yang disebut kesalahan manajemen, seperti penyalahgunaan kredit dan perencanaan keuangan yang buruk (Rasyid, 2012).

Kategori literasi dapat dibagi menjadi tiga bagian: 1) literasi rendah, yang didefinisikan sebagai rendah ketika literasinya kurang dari 60%; 2) Sedang, ketika literasi seseorang 60-80%; dan 3) angka literasi tinggi jika literasinya lebih dari 80%. Sementara itu, OJK membagi literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat bagian yaitu (Sucipto, 2022):

1. *Pengetahuan yang baik*, memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Pengetahuan yang memadai*, adalah tingkat pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan
3. *Pengetahuan yang kurang*, hanya menunjukkan bahwa seseorang mengenal lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan
4. *Tidak memiliki pengetahuan*, berarti mereka tidak mengenal dan mempercayai lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan dan tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pedagang di Kecamatan Cilawu masih termasuk golongan *not literate* karena para pedagang belum memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan yang dibuktikan dengan para pedagang kecil yang menggunakan permodalannya bersumber dari rentenir (mereka menyebutnya bank emok). Namun ternyata sumber permodalan dari bank emok tidak menjadi solusi bagi para pedagang kecil, bahkan semakin meresahkan. Pada awalnya mereka beranggapan bahwa meminjam melalui bank emok lebih mudah dari pada meminjam ke Lembaga keuangan lainnya.

Berikut faktor penyebab masyarakat dapat terjerumus ke dalam hutang-piutang dengan rentenir antara lain :

1. Dilakukan karena untuk keperluan modal berdagang
2. Dilakukan untuk membeli keperluan yang bersifat incidental atau dadakan
3. Alur dalam peminjaman modal usaha tidak sulit, berbeda dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.
4. Masyarakat belum mampu menghitung antara beban (bunga dan denda) yang harus di bayar dengan tingkat keuntungan usaha mereka

Disisi lain dampak negative dari meminjam kepada rentenir atau bank emok adalah menciptakan kondisi yang semakin buruk terhadap usaha, karena bunga yang kita bayar lebih besar dari pada keutungan /pendapatan dari usaha kita, serta tidak akan pernah terjadi kemajuan terhadap usaha yang sedang dijalankan karena harus selalu membayar cicilan dengan bunga yang tinggi (Prihatini et al., 2022).

Islam menganggap menghimpun modal usaha dengan bunga adalah haram. Sesuai Firman Allah dalam Q.S Ali Imran/3:130 yang terjemahnya “ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT supaya kamu mendapat keberuntungan.*” Sehubungan dengan ayat diatas, dapat diketahui bahwa bahwa ummat Islam sudah mengetahui bahwa meminjamkan uang dengan riba sama-sama dilarang (Wicaksono, 2015).

Hingga saat ini, Dinas Sosial Negara Indonesia secara rutin menyelenggarakan kegiatan sosialisasi untuk menyadarkan para pelaku usaha atau UKM tentang kesulitan para rentenir, baik melalui strategi mobile banking atau yang lainnya. Kondisi ini meluas dan umum terjadi di masyarakat, akhirnya meresahkan masyarakat dimana jumlah korban semakin bertambah. Ini karena suku bunga mobile banking sangat tidak masuk akal. Salah satu upaya pemerintah dalam memperbaiki permasalahan sosial ini adalah dengan adanya dukungan dari OJK sebagai penetrasi serta profesionalisme LKM atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbadan hukum (Eliza, 2019)

Faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Namun, meskipun tingkat pendapatan relatif rendah, literasi keuangan dapat berperan penting dalam menjaga stabilitas (Kusumaningrum & Ariwibowo, 2022). Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan OJK pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat sebesar 38,03 persen dan tingkat literasi syariah sebesar 8,93 persen. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan syariah penduduk Indonesia masih rendah (Prihatini et al., 2022).

Literasi keuangan Islam diperlukan ketika membuat keputusan keuangan. Prinsip-prinsip dasar keuangan Islam adalah keyakinan pada persyaratan ilahi (Allah SWT), penghindaran riba, tidak ada investasi pada segmen yang dianggap haram, tidak ada gharar atau apa yang bisa disebut ketidakamanan, tidak ada maysir (perjudian/spekulasi), Pembagian Risiko dan Pendanaan Berdasarkan Aset Nyata. Pengukuran literasi keuangan syariah meliputi pengetahuan keuangan syariah, prinsip-prinsip keuangan syariah, dan pengetahuan produk syariah. Memahami dasar-dasar literasi dan kebiasaan keuangan Islam juga mempengaruhi perilaku wirausaha sesuai kaidah dan etika ekonomi Islam (Hisan et al., 2021). Sehingga hal di atas dapat menjadi indikator dalam memberikan literasi kepada pedagang mencakup prinsip keuangan Islam yang diukur berdasarkan pemahaman pedagang terhadap dasar-dasar keuangan Islam dan etika dalam ekonomi Islam.

Salah satu lembaga yang dapat memberikan solusi kepada masyarakat, baik perorangan maupun dunia usaha dalam menyediakan sumber pembiayaan adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Koperasi syariah pada hakekatnya adalah badan usaha yang stabil,

demokratis, mandiri, partisipatif, dan sosial yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip moral dengan memperhatikan halal dan haramnya usaha menurut ketentuan syariah. Tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan biaya yang relatif lebih murah, memberikan kemudahan kepada anggota yang membutuhkan modal kerja, dan memberikan keuntungan kepada anggotanya (Asmita, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis literasi keuangan Islam pada para pedagang kecil di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut adalah *Not literate* atau belum memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan yang di tunjukkan dari hasil wawancara dengan para pedagang kecil menggunakan permodalannya bersumber dari rentenir karena tidak yakin dengan lembaga jasa keuangan. Sehingga perlu adanya edukasi mengenai literasi keuangan Islam yang mencakup Pemahaman dasar-dasar ilmu dan kebiasaan keuangan syariah juga mempengaruhi perilaku pengusaha dalam berbisnis sesuai kaidah dan etika keuangan Islam serta dalam mendirikan lembaga jasa keuangan syariah yang dapat membantu dalam memperoleh modal bagi para pengusaha

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis literasi keuangan Islam pada para pedagang kecil di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut adalah *Not literate* atau belum memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan yang di tunjukkan dari hasil wawancara dengan para pedagang kecil menggunakan permodalannya bersumber dari rentenir karena tidak yakin dengan lembaga jasa keuangan. Sehingga perlu adanya edukasi mengenai literasi keuangan Islam yang mencakup Pemahaman dasar-dasar ilmu dan kebiasaan keuangan syariah juga mempengaruhi perilaku pengusaha dalam berbisnis sesuai kaidah dan etika keuangan Islam serta dalam mendirikan lembaga jasa keuangan syariah yang dapat membantu dalam memperoleh modal bagi para pengusaha. adapun saran sebagai berikut :

- a. Peneliti : membuat penelitian dengan mengklasifikasikan setiap pedagang kecil dalam hal tingkat literasi keuangan Islam
- b. Pedagang : Memilah lembaga tempat sumber pembiayaan modal usaha

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pedagang kecil Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut atas informasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>

Anastasya, A. (2022). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Ukmindonesia.Id. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm#:~:text=Warung%2C usaha skala rumahan%2C pedagang,masih masuk dalam kategori UMKM.>

Asmita, N. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 171–176.

<https://core.ac.uk/download/pdf/295427513.pdf>

- Ekonomi Tumbuh tapi Kemiskinan di Garut Meningkat.* (2022). Medica.Com.
- Eliza, A. (2019). LITERASI KEUANGAN ISLAM DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA DOSEN DAN KARYAWAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMUIN RADEN INTAN LAMPUNG). *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(1), 17–28.
- Fatimah, N., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48–57.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *JBB*, 11(1), 1–15.
- Hisan, K., Muhaya, F., & Kamal, S. (2021). Tingkat literasi keuangan syariah santri dayah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(2016), 200–218. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3650>
- Iqbal, M. (2021). *Bupati Garut : Ekonomi Meningkat tapi Kemiskinan di Garut Meningkat*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/bupati-sebut-angka-kemiskinan-di-garut-meningkat.html>
- Kusumaningrum, I. W., & Ariwibowo, P. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Di Kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan. *Sosio E-Kons*, 14(3), 246–260.
- Lakoro, F. S., Bina, U., Gorontalo, M., Bina, U., & Gorontalo, M. (2021). LITERASI DAN MODEL MANAJEMEN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL PADA UMKM-UMKM DI KABUPATEN. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 45–55.
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Widya, S., & Yogyakarta, W. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Literasi Keuangan : Upaya Menumbuhkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Toko Barokhah , Giwangan. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 73–80.
- Prihatini, D., Puspitasari, N., Mufidah, A., Suroso, I., Muhsyi, A., Manajemen, J., Jember, U., & Jember, K. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. 1(4), 72–80.
- Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja Umkm. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.240>

- Rasyid, R. (2012). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(September), 91–106.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Sucipto, M. C. (2022). Advokasi dan Edukasi Masyarakat tentang Bahaya Rentenir Di Desa Sukatani Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v2i1.431>
- Sujud, F. A. (2022). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah (Studi Kasus: SMA Hidayatullah Semarang). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 136–143.
- Surepno, S., & Sa'diyah, S. H. (2022). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Umkm Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Jepara. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 145–162. <https://doi.org/10.15575/aksy.v4i1.17108>
- Syamsul Hilal, Ainul Fitri, L. E. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA Syamsul. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–5.
- Wicaksono. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Garudawacha.